

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini, teknologi tidak hanya terbatas pada teknologi komputer yang dipakai untuk mengolah serta menyimpan data, tetapi untuk mengirimkan informasi. Perkembangan teknologi telah berkembang dari bisnis, organisasi dan bidang lainnya, salah satunya adalah bidang kesehatan (Mahardi, 2015). Bidang kesehatan merupakan salah satu bidang terpenting dalam kehidupan masyarakat (Fernanda, 2015).

Perkembangan teknologi pada bidang kesehatan digunakan pada fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat. Perkembangan teknologi yang ada di fasilitas pelayanan kesehatan dibagi menjadi dua, yaitu pada pelayanan pasien secara medis serta non medis (Mahardi, 2015). Perkembangan teknologi pada pelayanan non medis masih perlu dilakukan perbaikan, dikarenakan pada umumnya fasilitas pelayanan kesehatan masih memproses data secara manual.

Salah satu fasilitas kesehatan adalah rumah sakit. Menurut UU nomor 44 tahun 2009, rumah sakit dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu kepada masyarakat sesuai standar yang telah ditetapkan. Mutu pelayanan yang harus dijamin oleh rumah sakit adalah terkait keberadaan rekam medis pasien.

Beberapa aktivitas yang dilaksanakan di unit rekam medis ialah register rawat jalan dan rawat inap, perakitan rekam medis, pengkodean penyakit, peminjaman dan pengembalian rekam medis, penyimpanan rekam medis, laporan terkait rekam medis, serta retensi dan pemusnahan rekam medis (Budi, 2011). Rekam medis merupakan hal yang penting dalam kegiatan pelayanan di rumah sakit. Rekam medis adalah catatan yang memuat catatan mengenai pasien, termasuk identitas pasien, pengobatan, tindakan, atau terapi, atau layanan lain yang telah diberikan kepada pasien (Kemenkes RI, 2022).

Rekam medis harus berfungsi dengan baik agar memberikan informasi yang jelas dan akurat, maka rekam medis harus disimpan di tempat yang aman, diketahui keberadaannya, dan dilakukan pencatatan jika rekam medis dipinjam dan dikembalikan. Adapun aktivitas pencatatan terkait proses peminjaman dan pengembalian rekam medis dicatat di dalam buku ekspedisi. Buku ekspedisi merupakan buku yang digunakan untuk mencatat rekam medis yang dipinjam dan dikembalikan (Ritonga et al., 2019).

Kegiatan peminjaman rekam medis merupakan suatu aktivitas yang dilakukan petugas rumah sakit yang berkepentingan seperti dokter, dan unit lainnya dalam meminjam rekam medis. Ketentuan peminjaman rekam medis merupakan rekam medis yang keluar dari unit *filing* yang harus dicatat di buku ekspedisi serta *tracer* (Fernanda, 2017 dalam Malika Jamil et al., 2020). Pengembalian rekam medis wajib dikembalikan yaitu sekurang-kurangnya 24 jam setelah pasien menerima pelayanan di fasilitas pelayanan kesehatan (Malika Jamil et al., 2020).

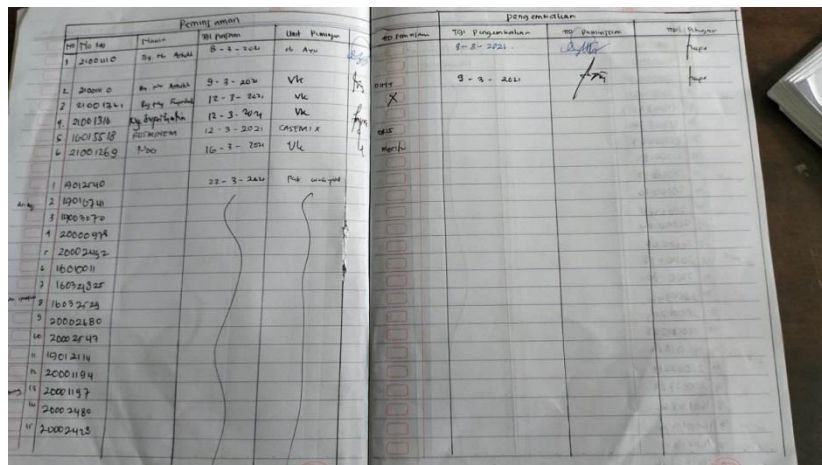
Setelah rekam medis dikembalikan, maka rekam medis tersebut akan disimpan pada rak penyimpanan rekam medis. Penyimpanan rekam medis merupakan kegiatan menyimpan dan melakukan penataan rekam medis untuk mempermudah pengambilan rekam medis (Rustiyanto dan Rahayu, 2011). Proses ini perlu dilakukan karena dapat mempermudah mencari rekam medis yang disimpan pada rak rekam medis, menghindari rekam medis dari kerusakan biologis, kimiawi, dan fisik. (Budi, 2011 dalam Sari, 2019).

Rumah Sakit Djatiroto ialah rumah sakit bertipe C yang terletak di Kabupaten Lumajang. Rumah sakit ini ada di Jalan PB. Sudirman nomor 81, Umbulsari, Lumajang. Awalnya, rumah sakit ini adalah klinik yang melayani pasien yang berkalangan dari perkebunan gula, yaitu PG Djatiroto. Kemudian, seiring berjalannya perkembangan berubah menjadi rumah sakit untuk melayani pasien secara umum.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang, pelaksanaan kegiatan penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap masih belum berjalan secara optimal.

Pada proses penyimpanan rekam medis rawat inap, masalah yang dialami oleh unit *filing* yaitu ruang penyimpanan yang tidak cukup sehingga berdampak pada tidak urutnya tata letak penomoran rekam medis rawat inap ini. Hal ini mengakibatkan petugas rekam medis kesulitan untuk mencari rekam medis rawat inap.

Permasalahan kedua yang dialami pada proses peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap yaitu kurang dilakukannya pencatatan di buku ekspedisi terkait peminjaman dan pengembalian rekam medis rawat inap. Hal ini dikarenakan petugas rekam medis yang bekerja di unit rekam medis rawat inap kekurangan petugas khususnya di unit *filing* sehingga mengharuskan petugas yang lain untuk melakukan dua pekerjaan dalam satu waktu. Selain itu, pencatatan pada buku ekspedisi yang dilakukan di unit rekam medis rawat inap masih manual. Adapun isi dari buku ekspedisi yaitu nomor unit rekam medis, nama, tanggal pinjam, unit peminjam, tanggal kembali, tanda tangan peminjam dan petugas.



Gambar 1.1 Buku Ekspedisi di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang

Permasalahan ketiga yang dialami dalam proses peminjaman rekam medis rawat inap yaitu proses peminjaman rekam medis rawat inap jarang dilakukan peminjaman. Hal ini dikarenakan petugas rawat inap yang malas untuk antri di unit rekam medis apabila ingin melakukan peminjaman rekam medis rawat inap. Dan apabila terdapat pasien rawat inap, petugas hanya mengambil lembar SOAP yang baru di unit rawat inap.

Permasalahan keempat yang dialami pada proses pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang yaitu keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap atau tidak sesuai dengan *standart operational Procedure* rumah sakit. Adapun *Standar Operational Procedure* pengembalian rekam medis di Rumah Sakit Djatiroto adalah 1x24 jam setelah pasien menerima pelayanan. Berikut data keterlambatan pengembalian rekam medis pasien rawat inap :

Tabel 1. 1 Data Keterlambatan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap

No	Periode	Rekam medis yang dipinjam	Rekam Medis yang terlambat	Persentase
1	Juli 2022	776	99	13%
2	Agustus 2022	1125	111	10%
3	September 2022	701	89	13%

Sumber : Unit Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang (2022)

Permasalahan kelima yang dialami proses pengembalian rekam medis rawat inap yaitu keterlambatan pengembalian rekam medis rawat inap dalam proses *claim* BPJS. Dalam melakukan kegiatan tersebut, petugas membutuhkan waktu beberapa hari agar proses *claim* berjalan dengan lancar. Adapun waktu yang dibutuhkan untuk *claim* yaitu 14 hari.

Berdasarkan argumen yang dijelaskan oleh kepala unit rekam medis di Rumah Sakit Djatiroto, maka peneliti mengangkat judul “Rancang Bangun Sistem Informasi Penyimpanan, Peminjaman, dan Pengembalian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.” Adapun sistem ini dibuat berbasis *website* agar lebih mudah dalam mengakses sistem informasi. Sistem ini dirancang dan dibangun dengan menggunakan metode pengembangan sistem *waterfall*. Metode *Waterfall* adalah metode dalam pengembangan sistem informasi yang sistematis. Metode ini mendeskripsikan serta memberikan gambaran yang berurutan pada pengembangan perangkat lunak, dimulai dari

spesifikasi kebutuhan pengguna dan lanjut ke tahapan selanjutnya (Pressman, 2012 dalam Syifani, 2018).

Metode *waterfall* terdiri dari 5 tahapan yaitu *Requirement Definition, System and Software Design, Implementation and Unit Testing, Integration and System Testing, Operation and Maintenance*. Adanya sistem ini merupakan pengembangan sistem di bidang kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat yaitu di rumah sakit khususnya pada bagian rekam medis pada proses penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian. Dengan adanya sistem ini, diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam proses kegiatan *input* data dan meningkatkan mutu pelayanan di rumah sakit.

Kelebihan dari sistem informasi ini yaitu pada proses penyimpanan petugas harus membuat *barcode* agar ketika petugas lain melakukan peminjaman rekam medis hanya dilakukan *scan barcode*. Ketika rekam medis telah berhasil di *scan*, maka akan muncul nomer rekam medis pasien. Selain itu, kelebihan dari sistem ini adalah ketika petugas rawat inap yang melakukan keterlambatan dalam pengembalian rekam medis maka akan muncul notifikasi pada sistem dan pengingat pada *email* peminjam rekam medis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sesuai yang sudah dijabarkan di latar belakang, maka rumusan masalahnya yakni “Bagaimana merancang dan membangun sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang?.”

## **1.3 Batasan Masalah**

Beberapa batasan masalah yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.
- b. Penelitian difokuskan pada sistem informasi pada unit rekam medis rawat inap bagian penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian.
- c. Sistem ini dapat diakses petugas rekam medis, kepala unit rekam medis, dokter, petugas rawat inap, dan pihak dari luar rumah sakit.

## **1.4 Tujuan**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Merancang dan membangun sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis kebutuhan dan batasan pengguna (*Requirement Definition*) pada sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.
2. Menganalisis desain sistem dan perangkat lunak (*System and Software Desain*) pada sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.
3. Mengimplementasikan dan menguji unit (*Implementation and Unit Testing*) pada sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.
4. Mengintegrasikan dan menguji sistem (*Integration and System Testing*) pada sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis rawat inap di Rumah Sakit Djatiroto Lumajang.

## **1.5 Manfaat**

### **1.5.1 Rumah Sakit**

1. Sebagai bahan untuk meningkatkan kualitas dan mendukung pelayanan supaya lebih efektif dan efisien guna jalankan tahapan penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis.
2. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan kebijakan di bagian rekam medis, khususnya pada tahapan penyimpanannya, peminjaman, dan pengembalian rekam medis.

### **1.5.2 Politeknik Negeri Jember**

1. Sebagai bahan referensi mengenai bangun sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian rekam medis di rumah sakit.

2. Sebagai bahan diskusi dalam proses belajar mengajar mengenai sistem informasi penyimpanan, peminjaman, dan pengembalian dokumen rekam medis di rumah sakit.

### **1.5.3 Peneliti**

1. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk pendidikan D-IV Manajemen Informasi Kesehatan di Jurusan Kesehatan Politeknik Negeri Jember.
2. Menjadi bahan perbandingan diantara teori yang sudah diajarkan oleh dosen selama di perkuliahan dengan di rumah sakit serta penerapan ilmu pengetahuan yang diperoleh.
3. Dapat meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman mengenai manajemen informasi kesehatan di rumah sakit.